

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN SEKTOR KONSTRUKSI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Rezky Apriyanthi¹, Radia Purbayati², Setiawan^{3*}

^{1,3}D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, ²D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

*Email: setiawan@polban.ac.id

Abstract

At present Indonesia is a developing country that is actively carrying out the progress of the economic sector, one economic sector is the construction sector. Development of the construction sector has a role in infrastructure development to provide facilities and infrastructure that facilitate the community. In the development of this construction sector Islamic banking is involved as a channeling capital in the form of financing. This study aims to analyze the factors that might influence the determination of the amount of financing given to Islamic Banks on the Construction Sector which includes Currency Exchange, Non Performing Financing (NPF), and Third Party Funds. The population used is the Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in Indonesia for the period 2013-2017. The data used are secondary data in the form of the Annual Financial Statements of Islamic Commercial Banks for the period 2013-2017 published by the Otoritas Jasa Keuangan. Multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that the NPF, Exchange Rate, and Deposits variables influence the Construction Sector Financing. This research finding contributes to the Islamic Commercial Bank (BUS) from the financial aspect, namely about the priority of allocating the funding provided.

Keywords: Currency Exchange, Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds.

Abstrak

Saat ini Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang aktif menjalankan kemajuan sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor konstruksi. Pengembangan sektor konstruksi memiliki peran dalam pembangunan infrastruktur untuk penyediaan sarana dan prasarana yang memfasilitasi masyarakat. Dalam pengembangan sektor konstruksi ini perbankan syariah ikut terlibat sebagai penyalur modal dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap penentuan besarnya pembiayaan yang diberikan pada Bank Syariah terhadap Sektor Konstruksi yang meliputi Nilai Tukar Mata Uang (KURS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2013-2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF, Kurs, dan DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi untuk Bank Umum Syariah (BUS) dari aspek keuangan yaitu tentang prioritas pengalokasian dana pembiayaan yang diberikan.

Kata Kunci: Nilai Tukar Mata Uang, *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK).

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang aktif menjalankan kemajuan sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor konstruksi. Pengembangan sektor konstruksi memiliki peran dalam pembangunan infrastruktur untuk penyediaan sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi masyarakat. Dalam pengembangan sektor konstruksi ini perbankan syariah ikut terlibat sebagai penyalur modal dalam bentuk pembiayaan dengan skema berbagai akad (Mustofa dkk., 2017). Tidak mengherankan bila perbankan menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka pembangunan (Taruna dan Setiawan, 2019), tidak terkecuali perbankan syariah (Setyowati dkk, 2019).

Tabel 1. Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan Sektor Ekonomi
(dalam Miliar Rupiah)

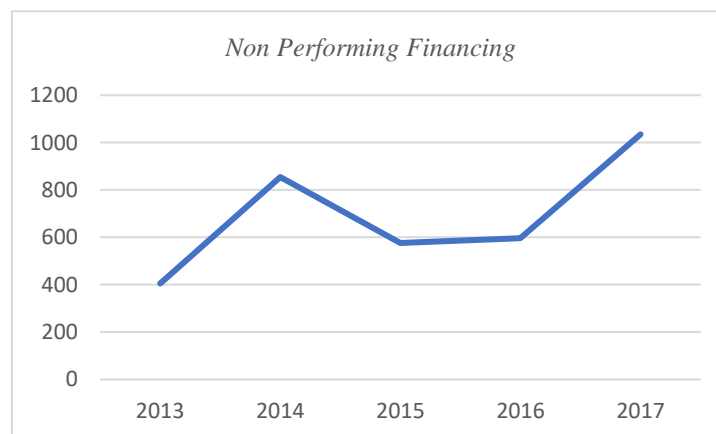
Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian	3,165	5,679	7,950	8,531	10,234
Pertambangan	3,018	4,597	6,145	6,604	6,598
Perindustrian	6,029	13,300	17,982	19,745	20,541
Listrik, gas, dan air	4,663	5,492	6,427	8,117	11,202

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Konstruksi	8,086	11,669	11,193	14,435	21,293
Perdagangan, restorasi, dan hotel	14,314	24,287	28,094	33,362	32,025
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5,387	12,192	11,072	10,921	9,710

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan pembiayaan pada sektor ekonomi yang dilakukan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada setiap sektornya memiliki peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Pada pembiayaan sektor konstruksi cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8.086 miliar rupiah menjadi 11.669 miliar rupiah di tahun 2014, namun pada tahun 2015 pembiayaan justru menurun ke angka 11.193 miliar rupiah karena terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2014. Pada tahun 2017 pembiayaan sektor konstruksi kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 21.293 miliar rupiah.

Di dalam konsep perbankan syariah, jika jumlah pembiayaan meningkat maka kemungkinan risiko untuk pembiayaan bermasalah semakin besar pula (Setyowati, 2019; Hijriyani dan Setiawan, 2017). Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank dalam menyalurkan dananya dan untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. Oleh karena itu BUS dan UUS harus lebih berhati-hati untuk mengalokasikan dana pembiayaannya. Saat ini, Bank Syariah sudah memberikan pembiayaan dengan jumlah yang sangat tinggi untuk sektor konstruksi. Ditinjau dari keputusan Bank Syariah atas pemberian pembiayaan tersebut, maka ada kemungkinan yang besar dalam pembiayaan bermasalah atau gagal bayar. Dari tahun ke tahun *Non Performing Financing* pada Bank Syariah cenderung mengalami peningkatan (data statistik BUS dan UUS).



Gambar 2. Grafik Perkembangan NPF pada Bank Syariah
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK yang telah diolah

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat perkembangan pembiayaan non-lancar (NPF) yang terjadi pada sektor ekonomi perubahan NPF cenderung fluktuatif di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan NPF dari tahun 2013 yang cukup tinggi dari 405 miliar rupiah menjadi 854 miliar rupiah. Pada tahun 2015 NPF mengalami penurunan lalu kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2017.

Adapun faktor internal lainnya dan faktor eksternal yang mempengaruhi besarnya pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah. Faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan sektor konstruksi adalah Dana Pihak Ketiga (Anisa dan Triuspitorini, 2019), dimana di setiap tahunnya DPK terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi acuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pembiayaan sektor ekonomi terutama pada sektor konstruksi.

Selain itu, terdapat faktor eksternal dari instrumen moneter yang dapat mempengaruhi sektor konstruksi, yaitu nilai tukar mata uang. Diketahui pada proyek konstruksi terjadi transaksi menggunakan mata uang asing yaitu US dollar untuk pembelian material yang akan digunakan untuk pembangunan konstruksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Kurs terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi

Menurut Karim (2007), *Exchange Rate* (nilai tukar uang) atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Apabila kurs mengalami perubahan, bank akan mendapatkan keuntungan, namun di sisi lain, perubahan kurs juga akan mengakibatkan perilaku masyarakat berubah. Jika kurs mata uang asing (USD) mengalami fluktuasi maka akan membuat minat masyarakat untuk memiliki valas terutama dollar AS semakin besar dan dimungkinkan mereka akan mengurangi saving bahkan mereka akan mengambil sebagian dana simpanannya di bank. Sehingga bank akan mengalami kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian apabila kurs semakin tinggi, maka penyaluran dana Bank Syariah akan semakin rendah.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kurs terhadap pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia.

H_1 : Terdapat pengaruh kurs terhadap pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia

Hubungan NPF terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi

Non Performing Finance (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank (Dewi, dkk., 2017). Besaran rasio *Non Performing Financing / Non Performing Loan* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. NPF disini berarti pembiayaan bermasalah pada sektor konstruksi. Anisa dan Triuspitorini (2019) menemukan bahwa NPF memiliki peran dalam menentukan besarnya pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia

H_2 : Terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia

Hubungan DPK terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Di Bank Syariah sendiri dapat berupa giro wadiah, tabungan wadiah dan mudharabah, serta simpanan berjangka dalam bentuk akad mudharabah mutlaqah (Setiawan, 2018). Dalam penelitian terdahulu DPK berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pembiayaan sektor konstruksi (Kusumawati, 2013; Anisa dan Triuspitorini, 2019).

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia

H_3 : Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia

METODE

Secara umum penelitian hanya mencakup perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Unit Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dengan ruang lingkup waktu yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausalitas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variable atau lebih. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data time series. Penelitian ini menguji pengaruh Nilai Tukar Mata Uang (Kurs), *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga. Sementara metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan verifikatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan atau selama kurun waktu tertentu dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode dekriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012). Sedangkan metode verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya dalam menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kenyataan (Masyhuri, 2010).

HASIL PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Hasil “bersih” sebagai dasar proses analisis data seperti hasil perhitungan statistik dan untuk proses pengujian hipotesis. Hasil bersih meliputi Tabel dan grafik hasil perhitungan statistik, persamaan regresi yang dihasilkan dan gambar Model Hasil Analisis sebagai dasar untuk pembahasan.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, didapatkan nilai koefisien masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan digunakan untuk membangun persamaan regresi linier berganda. Adapun hasilnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2. Koefisien Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.873E-16	.038		.000	1.000
	Zscore: NPF (X1)	.297	.050	.297	5.962	.000
	Zscore: KURS (X2)	-.240	.060	-.240	-4.019	.000
	Zscore: DPK (X3)	.930	.059	.930	15.851	.000

a. Dependent Variable: Zscore: PEMB.KONSTRUKSI (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dengan demikian, terbentuklah model sebagai berikut:

$$\text{Besar Pembiayaan Sektor Konstruksi} = 5,726 \text{ NPF} - 0,767 \text{ Kurs} + 0,075 \text{ DPK}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dilakukan perkiraan/prediksi perubahan nilai variabel dependen (Pembiayaan Sektor Konstruksi), bila nilai variabel independen (NPF, Kurs, dan DPK) dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2010). Hal ini dapat tercermin dari nilai koefisien masing-masing variabel independennya. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- Jika *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar 1 satuan, maka jumlah pembiayaan sektor konstruksi pun akan meningkat sebesar 0,297 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Jika Kurs naik sebesar 1 satuan, maka jumlah pembiayaan sektor konstruksi pun akan turun sebesar 0,240 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 1 satuan, maka jumlah pembiayaan sektor konstruksi akan naik sebesar 0,930 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual dari variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini, hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* melalui program SPSS 24.0:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28408619
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.046
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari hasil uji normalitas menurut *simple residual* dan data terstandarisasi dengan sample uji Kolmogorov-Smirnov (Uji KS), menyimpulkan bahwa terdapat signifikansi sebesar 0,200 dan hasilnya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi pelanggaran uji normalitas. Dan dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2009), dapat dilihat pada table dibawah ini, hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS 24.0:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: NPF (X1)	.580	1.724
	Zscore: KURS (X2)	.403	2.483
	Zscore: DPK (X3)	.419	2.387

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa:

- Nilai *tolerance* variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,580 yang nilainya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF nya adalah 1,724 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas**.
- Nilai *tolerance* variabel Kurs adalah 0,403 yang nilainya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF nya adalah 2,483 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas**.
- Nilai *tolerance* variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,419 yang nilainya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF nya adalah 2,387 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas**.

Dengan demikian, model regresi linear berganda yang telah dirumuskan telah memenuhi uji asumsi klasik yang telah dipersyaratkan, sehingga persamaan regresi tersebut bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara

yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah Uji *Durbin – Watson* (DW test). Hasil pengujian autokorelasi pada model penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.463

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Nilai *Durbin – Watson* dari hasil pengujian SPSS adalah 0,463. Dari pengujian ini dapat diketahui bahwa nilai *Durbin – Watson* berada diantara -2 dan 2, sehingga tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang telah dirumuskan telah memenuhi uji asumsi klasik yang telah dipersyaratkan, sehingga persamaan regresi tersebut bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian uji yang digunakan untuk menguji apakah model regres terkena gejala heteroskedastisitas atau tidak adalah uji Glejser, dimana uji Glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Maka sebelum itu akan dilakukan absolut terhadap variabel residual dari model regresi, kemudian absolut variabel residual tersebut diregresikan dengan variabel independen, apabila nilai probabilitas dari variabel penjelas terhadap nilai absolut residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai residual lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji Glejser pada model penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskidastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.022		10.050	.000
	Zscore: NPF (X1)	.027	.029	.153	.924	.360
	Zscore: KURS (X2)	.031	.035	.175	.884	.381
	Zscore: DPK (X3)	.010	.034	.055	.283	.778

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil output diatas menunjukkan bahwa signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,360, Kurs sebesar 0,381, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,778. Ketiga variabel independen tersebut memiliki signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi persamaan regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik sehingga hasil estimasi bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang diangkat dalam model penelitian memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Variabel independen (NPF, Kurs, dan DPK) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jumlah pembiayaan sektor konstruksi. Untuk menguji persamaan regresi linier dapat digunakan table Analisis Varians (ANOVA), yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.

2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.

Dimana nilai signifikansi pada model penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan F_{hitung} pada model penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 24.0 dapat dilihat pada table ANOVA berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.238	3	18.079	212.628	.000 ^b
	Residual	4.762	56	.085		
	Total	59.000	59			

a. Dependent Variable: Zscore: PEMB.KONSTRUKSI (Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore: DPK (X3), Zscore: NPF (X1), Zscore: KURS (X2)

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dari model penelitian ini sebesar 212,628. Besaran nilai F_{hitung} ini lebih besar dari nilai F_{tabel} , dimana F_{tabel} untuk derajat kebebasan pembilang 3, derajat kebebasan penyebut 56 serta nilai signifikan 5% adalah sebesar 2,003. Pada table diatas dapat diketahui pula nilai signifikansi daari uji F model penelitian ini adalah 0,000, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dari penelitian ini, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Kurs, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap jumlah pebiayaan sektor konstruksi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat nilai signifikansi. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi yang ditunjukkan masing-masing variabel independen dibawah 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa:

Non Performing Financing (NPF)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis uji t untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi

$H_0: \beta_1 \neq 0$, NPF berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi.

Berdasarkan tabel coefficients dapat diketahui bahwa t_{hitung} pada variabel NPF adalah sebesar 5,962, t_{hitung} ini nilainya lebih besar dari t_{tabel} dimana t_{tabel} untuk tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebesaran 56 adalah 2,003. Disamping hal tersebut, nilai t_{hitung} yang sebesar 5,962 pada hasil uji parsial ini tidak terletak diantara $t_{tabel} = \neq 2,003$. Dengan demikian kondisi t_{hitung} dan tingkat signifikansi yang sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi.

Kurs (Nilai Mata Uang)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis uji t untuk variabel Kurs (nilai mata uang) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$, Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi

$H_0: \beta_2 \neq 0$, Kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi.

Berdasarkan tabel coefficients dapat diketahui bahwa t_{hitung} pada variabel Kurs adalah sebesar -4,019, t_{hitung} ini nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dimana t_{tabel} untuk tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan 56 adalah 2,003. Disamping hal tersebut, nilai t_{hitung} yang sebesar -4,019 pada hasil uji parsial ini tidak terletak diantara $t_{tabel} = \pm 2,003$. Dengan demikian kondisi t_{hitung} dan tingkat signifikansi yang sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis uji t untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi

$H_0: \beta_3 \neq 0$, DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi.

Berdasarkan tabel coefficients dapat diketahui bahwa t_{hitung} pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 15,851, t_{hitung} ini nilainya lebih besar dari t_{tabel} dimana t_{tabel} untuk tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan 56 adalah 2,003. Dengan demikian kondisi t_{hitung} dan tingkat signifikansi yang sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya hubungan antara variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Kurs, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan variabel dependen yaitu Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	.29159637

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPK (X3, Zscore: NPF (X1), Zscore: KURS (X2)

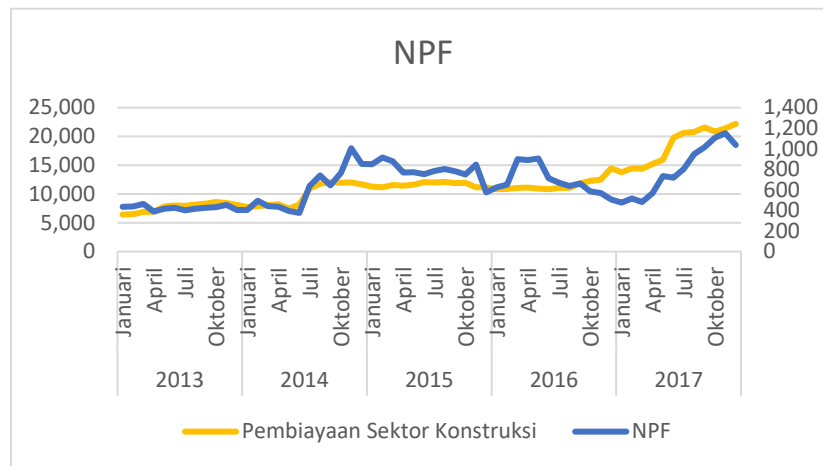
b. Dependent Variable: Zscore: PEMB.KONSTRUKSI (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa angka *Adjusted R Square* adalah 0,919. Hal tersebut menunjukkan bahwa 91,9% variabel Pembiayaan Sektor Konstruksi bisa dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Kurs, dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diangkat ke dalam penelitian ini.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah

Bank syariah dalam operasional sehari-hari dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai perantara keuangan (*intermediary*). Salah satu risiko yang dihadapi adalah *default* nasabah atau ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian dengan Bank Syariah. *Default* nasabah ini akan mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*. Pada pengujian model penelitian, nilai koefisien regresi dari rasio NPF adalah 0,297.

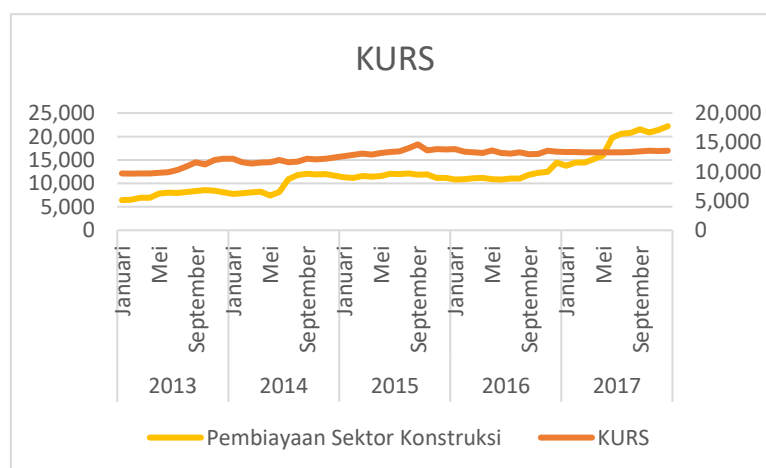


Gambar 2. Grafik Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi
 Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK yang telah diolah

Berdasarkan hasil penelitian, NPF menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi. Dimana saat NPF tinggi, maka pembiayaan sektor konstruksi pun meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beik dan Aprianti (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan sektor. Hal tersebut menunjukkan kualitas rasio pembiayaan bank syariah semakin buruk. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank.

Pengaruh Kurs terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian pada uji t dapat dinyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan arah hubungan yang negatif. Penelitian ini mendukung teori yang menyatakan jika kurs semakin tinggi maka penyaluran dana Bank Syariah akan semakin rendah. Hal ini disebabkan minat masyarakat untuk memiliki mata uang asing terutama Dollar AS masih cukup tinggi.



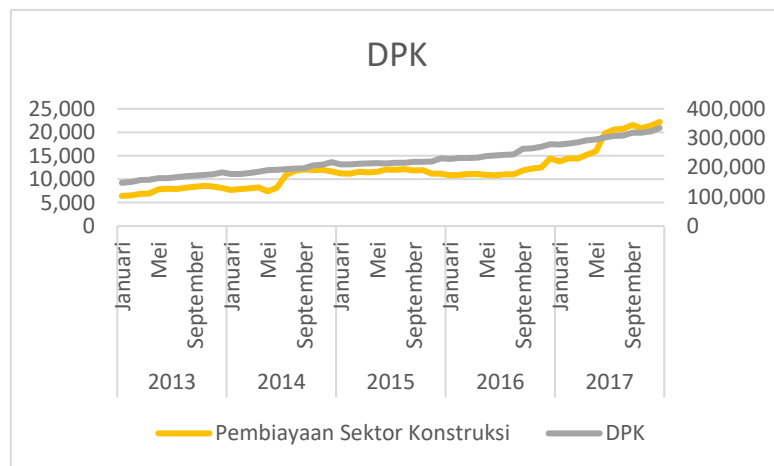
Gambar 2. Grafik Pengaruh Kurs terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi
 Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK yang telah diolah

Menurut analisis, kurs berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor konstruksi dikarenakan data yang didapat menyatakan bahwa kurs setiap tahun mengalami kenaikan dan fluktuatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai, dkk (2017) yang mengatakan bahwa Kurs berpengaruh terhadap pembiayaan sektor konstruksi. Dengan meningkatnya kurs maka pembiayaan sektor konstruksi mengalami penurunan. Hal ini mendukung teori dimana ketika kurs meningkat minat

masyarakat terhadap Dollar AS masih cukup besar, sehingga masyarakat akan menarik dananya dari bank yang menyebabkan bank akan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah

Pada pengujian model penelitian, nilai koefisien regresi dari jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,930, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah DPK sebesar 1 Miliar akan meningkatkan jumlah pembiayaan sektor konstruksi sebesar Rp930.000.000,- begitupun sebaliknya. Secara parsial, jumlah DPK ini berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor konstruksi, hal ini ditandai dengan adanya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang positif dan lebih besar dari F_{tabel} , serta dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti sesuai dengan hipotesis yang dibentuk oleh penulis yang didukung oleh landasan teori yang telah ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Tripuspitorini (2019), Adzimatur (2014), Kusumawati (2013), serta Beik dan Aprianti (2012) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan.



Gambar 3. Grafik Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Sektor Konstruksi

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK yang telah diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan sektor konstruksi akan meningkat jika jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Antonio (2001). Beliau menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bank yang digunakan untuk kegiatan penyaluran dana. Semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, maka tanggung jawab bank dalam menyalurkan dananya kepada pembiayaan sektor konstruksi meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi, variabel Kurs berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi, dan variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi.

Adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan pada sektor ekonomi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan sektor konstruksi.

Selanjutnya keterbatasan penelitian ini yaitu hanya terbatas pada periode 2013-2017, selain itu penelitian ini pula hanya memberikan sebagian kecil dari teori-teori dan asumsi yang mendasari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, memperluas objek penelitian, menambah variabel dependen yang dikira akan berpengaruh terhadap variabel independen, serta menambah penjabaran teori-teori yang mendukung variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M.S.I., 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anisa, L.S. and Triuspitorini, F.A., 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), pp.52-64.
- Dewi, R.P.K. Setyowati, D.H. and Setiawan, Faktor Penentu Pendapatan Margin Istishna Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan* 13 (1), 31-40
- Hijriyani, N.Z. and Setiawan, S., 2017. Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Mustofa, I. and Setiawan, S., 2017. Hubungan Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Bai'Salam di Kecamatan Candipuro Lampung Selatan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), pp.79-88.
- Adzimatunur, F., Hartoyo, S. and Wiliasih, R., 2015. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 3(2), pp.106-121.
- Beik, I.S. and Aprianti, W.N., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 31(1), pp.19-36.
- Ghozali, I., 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. and Porter, D.C., 2003. *Basic econometrics (ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Karim, Adiwarmanto A, 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumawati, N.N., 2013. Analisis pembiayaan sektor konstruksi pada perbankan syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 1(2), pp.191-203.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan, 2014, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*
- Rifai, S.A., Susanti, H. and Setyaningrum, A., 2017. Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), pp.13-27.
- Setiawan, S., 2018. Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen dan Perbankan Syariah)*, 1(2), pp.1-9.
- Setyowati, D.H., 2019. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), pp.1-14.
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169-186.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taruna, R.D. and Setiawan, S., 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(1), pp.1-9.